

Islamic Economic Literacy, Digital Access, and ZIS Awareness: The Mediating Role of Religiosity

Literasi Ekonomi Syariah, Akses Digital, dan Kesadaran Menunaikan ZIS: Peran Mediasi Religiusitas

Emiliana , Reni Helvira, Bahrul Ulum 

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Pontianak,
Indonesia

emiliana6890157@gmail.com, reni.helvira@gmail.com, bahrulkhaan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: the significant influence of understanding Sharia economics on the level of religiosity and awareness of paying ZIS. The significant effect of ease of digital access on the level of religiosity and awareness of paying ZIS. The significant effect of religiosity on awareness of paying ZIS. Religiosity significantly mediates the effect of understanding the Sharia economy on awareness of paying ZIS. Significant religiosity mediates the effect of ease of digital access on awareness of paying ZIS. This research is an expansion research with a quantitative approach. The research sample of 83 was taken from the population of FEBI IAIN Pontianak students in 2020, totalling 485 students. The analysis used is SEM-PLS using the Warp-PLS 8.0 programme. There is a significant effect of understanding Islamic economics on awareness of paying ZIS mediated by religiosity with a P-value of 0.005. There is no significant effect of ease of digital access on awareness of paying ZIS mediated by religiosity with a P-value of 0.117.

Keywords: Understanding of Sharia Economics, Ease of Digital Access, Religiosity, Awareness of Paying ZIS

Article History

Received: 19-07-2024

Revised: 10-10-2025

Accepted: 10-10-2025

Published: 13-10-2025

**)Corresponding Author:*
Emiliana

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International License
(CC-BY-NC-SA)



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh signifikan pemahaman ekonomi Syariah terhadap tingkat religiusitas dan kesadaran menunaikan ZIS. Pengaruh signifikan kemudahan akses digital terhadap tingkat religiusitas dan kesadaran menunaikan ZIS. Pengaruh signifikan religiusitas terhadap kesadaran menunaikan ZIS. Religiusitas signifikan memediasi pengaruh pemahaman ekonomi Syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS. Religiusitas signifikan memediasi pengaruh kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS. Penelitian ini merupakan penelitian ekspansi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 83 diambil dari populasi mahasiswa FEBI IAIN Pontianak angkatan 2020 yang berjumlah 485 mahasiswa. Analisis yang digunakan yaitu SEM-PLS dengan menggunakan program Warp-PLS 8.0. Terdapat pengaruh signifikan pemahaman ekonomi syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS dimediasi religiusitas dengan P-value sebesar 0,005. Tidak terdapat pengaruh signifikan kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS dimediasi religiusitas dengan P-value sebesar 0,117.

Kata Kunci: Pemahaman Ekonomi Syariah, Kemudahan Akses Digital, Religiusitas, Kesadaran Menunaikan ZIS.

I. PENDAHULUAN

Harta kekayaan manusia merupakan titipan semata dimana manusia diberikan kebebasan untuk mengelolanya. Dalam proses pengelolaan harta kekayaan tersebut tentu ada ketentuan terkait memperoleh dan membelanjakan harta yang harus dipatuhi (Fachrurrazi & Nurjannah, 2023). Tiga konsep penting dalam islam yang berkaitan dengan kegiatan sosial ekonomi yaitu zakat, infak dan sedekah. Zakat, infak, dan sedekah merupakan instrumen penting dalam redistribusi kekayaan dan pemerataan pendapatan dalam masyarakat muslim. Sebagai negara dengan umat muslim terbesar, Indonesia tentu memiliki potensi zakat yang besar pula. Pertumbuhan pengumpulan zakat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun realisasi pengumpulan zakat, infak, sedekah di Indonesia masih rendah.

Tahun 2020 potensi zakat Indonesia mencapai 327,6 triliun rupiah. Namun realisasi pengumpulan baru mencapai 13-14 triliun rupiah atau hanya sebesar 4,3% dari potensinya (Direktorat Kajian dan Pengembangan ZIS DSKL Nasional, 2023). Status sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia serta potensi zakat yang terus meningkat setiap tahunnya belum mampu membuat pengumpulan zakat di Indonesia umumnya dan Kalimantan barat khususnya menjadi maksimal. Menurut (Utami et al., 2021) Rendahnya tingkat pengumpulan ZIS-DSKL ini disebabkan oleh Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kewajiban berzakat. Banyak masyarakat yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya berzakat dalam agama Islam. Kurangnya kesadaran ini dapat membuat mereka tidak merasa terdorong untuk mengumpulkan dan membayar zakat.

Oleh karena itu strategi yang ditempuh oleh Baznas untuk meningkatkan pengumpulan ZIS-DSKL adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi, edukasi dan kampanye zakat untuk membangun brand image dan awareness mengenai zakat. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan juga zakat merupakan suatu inovasi guna peningkatan pengumpulan serta pendistribusian potensi yang telah ada. Munculnya teknologi di sektor keuangan dapat membantu organisasi manajemen zakat, infak, sedekah muncul dengan inovasi baru untuk pembayaran online (Septiani, 2022).

Adapun kehadiran generasi milenial dan generasi Z yang didalamnya termasuk mahasiswa adalah menjadi peluang dalam pengumpulan zakat di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia didominasi oleh penduduk yang merupakan generasi milenial dan generasi Z (Puskas-Baznas, 2022). Pengumpulan zakat, infak sedekah melalui platform digital meningkat dari tahun ke tahun. Artinya kekuatan generasi milenial dan generasi Z dalam hal ini cukup besar yang mana hal ini dikarenakan generasi milenial dan generasi Z lebih melek digitalisasi.

Selain kemampuan melek digitalisasi, pemahaman mahasiswa tentang kedudukan dan urgensi zakat, infak, sedekah dalam ekonomi syariah juga bisa mempengaruhi minat untuk menunaikan ZIS. Mahasiswa yang telah mempelajari konsep ekonomi syariah akan paham bahwa zakat, infak, sedekah memiliki peran yang penting dalam perekonomian karena zakat infak dan sedekah membantu mengurangi ketimpangan sosial serta dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat, infak, sedekah dapat mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi syariah.

Selain pemahaman tentang ekonomi syariah dan kemudahan akses digital faktor lain yang menjadi pendorong kesadaran generasi muda untuk menunaikan zakat infak dan sedekah adalah tingkat religiusitas. Keputusan setiap individu untuk menunaikan zakat, infak, sedekah akan dipengaruhi oleh tingkat religiusitas yang mana hal ini berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan bahwa dalam setiap harta yang diperoleh terdapat hak orang lain yang harus ditunaikan dalam bentuk zakat secara rutin atau dalam bentuk infak dan sedekah. Terlepas dari itu terdapat juga keyakinan akan adanya konsekuensi (dosa) jika tidak menunaikan zakat yang bersifat wajib (Syafitri et al., 2021).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman Ekonomi Syariah

Pemahaman berasal dari kata paham yang dalam KBBI memiliki arti pengetahuan, pendapat, pikiran, pandangan, pandai, sera benar-benar mengerti suatu hal. Adapun arti dari paham yaitu proses memahami atau memahamkan. Skemp dalam jurnal (Sholekah, 2017) menjelaskan ada yang namanya pemahaman rasional dimana pemahaman ini ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menghubungkan sesuatu pada hal lain secara tepat serta memahami proses atau tindakan yang dilakukan.

Ekonomi syariah merupakan suatu sistem ekonomi yang menerapkan nilai serta prinsip Syariah sebagai dasarnya. Nilai dan prinsip dasar tersebut diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan yang juga

meliputi kegiatan ekonomi keuangan. Umer Chapra mengungkapkan bahwa, ekonomi syariah merupakan suatu bidang pengetahuan yang melalui pendistribusian sumber daya terbatas dan tanpa mengurangi kebebasan perorangan manusia dapat mencapai kesejahteraan. Selain itu, ekonomi syariah juga berupaya menciptakan keseimbangan yang berkelanjutan antara aspek makro ekonomi dan ekologi. Secara esensial, ekonomi syariah merupakan suatu disiplin ilmu yang memperhatikan, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan mempertimbangkan syariat Islam dan prinsip-prinsipnya (Muljawan et al., 2020). Secara sederhana, pemahaman ekonomi Syariah diartikan sebagai kemampuan dalam mengerti serta memahami ekonomi syariah. Dengan pemahaman ekonomi syariah yang baik, kita dapat berkontribusi dalam mewujudkan sistem ekonomi yang lebih adil, merata, dan berkelanjutan.

Pemahaman tentang ekonomi syariah ini dapat diukur dengan menggunakan indikator diantaranya; (1) Pemahaman tentang Prinsip Islam, yang menurut Umer Chapra dalam jurnal (Mahallizikri, 2018) meliputi tauhid, khilafah (persaudaraan, amanah, kesederhanaan, kebebasan) dan keadilan (pendapatan yang halal toyyiban, distribusi pendapatan yang merata, pertumbuhan dan stabilitas), (2) Pemahaman tentang sumber hukum ekonomi syariah yaitu al-Qurán, hadis, ijma dan qiyas dan (3) Pemahaman tentang asas dasar ekonomi syariah yang meliputi keadilan, suka sama suka, saling menguntungkan dan tolong menolong serta dilarang adanya pemerasan dan eksploitasi (Nur Rianto Al Arif, 2017).

Kemudahan Akses Digital

Coviello, Milley & Marcolin menyatakan jika sarana terkait penggunaan internet semakin mudah didapatkan, maka hal tersebut menjadi indikasi bahwa semakin baik pula akses fasilitas digital (Supriatna et al., 2022). Kemudahan akses digital yang tergambar dari kemudahan mendapat sarana terkait penggunaan internet termasuk bentuk penguasaan teknologi. Davis di dalam jurnal (Amalia & Saryadi, 2018) kemudahan akses merupakan kepercayaan bahwa seseorang dapat dengan mudah atau dengan sedikit usaha bisa menggunakan atau mengakses sistem digital. Saverin & Tankard dalam jurnal (Koswara, 2018) menyatakan transmisi informasi digital melalui internet dapat menciptakan keleluasaan ruang dan waktu sehingga pengguna bisa mendapatkan informasi yang diinginkan dari mana saja dan kapan saja secara tepat dan cepat.

Kemudahan dalam mengakses teknologi digital memberikan keuntungan bagi setiap orang dalam zaman yang dipenuhi dengan kebutuhan yang cepat dan praktis. Saat ini, hampir seluruh aspek kehidupan manusia terhubung dengan digitalisasi, termasuk bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Dalam kegiatan sehari-hari, ketersediaan akses digital didukung oleh keberadaan telepon pintar, atau yang lebih dikenal sebagai smartphone. Oleh karena itu, pada saat ini, smartphone menjadi salah satu alat penting bagi setiap individu untuk menjalankan aktivitas rutin. Digitalisasi juga membantu kebutuhan finansial dan life style, dapat diamati bahwa hampir semua bank menyediakan layanan mobile banking. Adapun untuk mendukung kebutuh life style, sudah banyak muncul e-commerce yang memungkinkan berbelanja kapan saja dan dimana saja (Jatiamala, 2023).

Adapun tingkat kemudahan akses digital dapat diukur dengan beberapa indikator menurut Davis diantaranya; (1) Jelas dan mudah dipahami, (2) Tidak memerlukan banyak usaha serta (3) Mudah digunakan dan mudah dioperasikan (Nurani & Welsa, 2018).

Religiusitas

Imam Bawani dalam jurnal (H. K. Rahmawati, 2016) menyatakan bahwa religiusitas diartikan sebagai proses yang melibatkan dimensi spiritual yang mendorong individu untuk mengarahkan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup perasaan, pemikiran, dan aspirasi yang bertujuan untuk mewujudkan kepercayaan pada Tuhan sesuai dengan ajaran serta kewajiban agama.

Religiusitas adalah konsep yang didasarkan pada teologi yang berasal dari ajaran agama tertentu. Dalam konteks ini, religiusitas memandu individu untuk sesuai dengan prinsip-prinsip yang berasal dari Tuhan. Religiusitas juga mencakup praktik ibadah yang diajarkan oleh agama. Ketika individu melaksanakan praktik ibadah ini dengan penuh pengabdian kepada Tuhan, dapat memberikan manfaat secara psikologis bagi mereka. Diantara faktor yang memengaruhi religiusitas adalah pendidikan dan pengalaman yang dialami individu dalam membentuk sikap keagamaan. Hal ini mencakup apresiasi terhadap keindahan, keselarasan, dan kebaikan dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Glock & Stark di dalam jurnal Reitsma et al., (2006) yang dipaparkan oleh (H. K. Rahmawati, 2016) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator untuk menilai tingkat religiusitas seseorang diantaranya ; (1) Iman atau keyakinan, (2) Praktek Agama, (3) Pengalaman, (4) Pengetahuan Agama, dan (5) Konsekuensi.

Kesadaran Menunaikan ZIS

Kesadaran yang berasal dari kata sadar, dalam KBBI memiliki arti insaf, yakin, merasa, serta mengerti. Adapun kesadaran diartikan sebagai kondisi seseorang yang insaf atau sadar atas apa yang dialami. Kesadaran dimaknai sebagai keadaan pengetahuan, pemahaman, dan perasaan. Dari penjelasan tersebut, sadar dapat ditarik kesimpulan sebagai sikap atau tindakan untuk mengetahui dan patuh akan aturan serta ketentuan yang berlaku. Nasution menyebutkan bahwa pengetahuan dan pemahaman merupakan pendorong kesadaran manusia untuk berlaku sesuai hati nurani. Yang dalam hal ini kesadaran yang dimaksud ialah kesadaran dalam melakukan kebaikan (Kartika, 2020).

a. Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, memiliki hukum wajib artinya harus dipenuhi umat Islam yang sudah memenuhi syarat tertentu (Hafidhuddin, 2008). Menurut Ridwan zakat memegang peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa. Nilai strategis zakat dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, zakat ialah suatu panggilan agama yang mencerminkan iman seseorang. Kedua, zakat merupakan sumber keuangan yang berkelanjutan, artinya harta yang dikeluarkan sebagai zakat tidak akan habis. Ketiga, zakat berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan distribusi kembali aset serta kesetaraan dalam pembangunan (Verdianti et al., 2024).

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, zakat berperan sebagai solusi dari berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan (Khadija & Kalbarini, 2023). zakat juga memiliki fungsi dalam memperkuat semangat umat lewat tiga prinsip, yang terdiri dari menyempurnakan kemerdekaan individu, memberikan semangat beramal, serta memelihara akidah (Kalbarini & Gunawan, 2022).

b. Infak

Infak merupakan tindakan mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan yang nanti akan digunakan untuk kepentingan yang dianjurkan Agama Islam. Infak dapat berupa uang, makanan, pakaian, tenaga, atau ilmu.

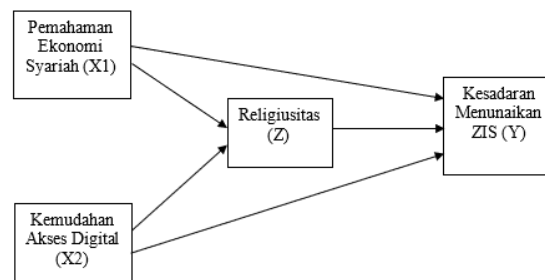
Tujuan dari infak adalah untuk membantu orang lain yang membutuhkan, serta untuk membersihkan harta dan menambah keberkahannya. Infak memiliki perbedaan dengan zakat. Zakat adalah hartabyang wajib dikeluarkan umat Islam yang memenuhi syarat apabila telah sampai nishab dan haulnya. Zakat juga harus diberikan kepada mustahik tertentu sesuai dengan ketentuan agama. Di sisi lain, infak tidak memiliki ketentuan seperti itu, serta dapat diberikan pada siapapun, termasuk kepada orang tua, anak yatim, dan lain-lain (Hafidhuddin, 2008).

c. Sedekah

Sedekah adalah tindakan memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain, baik itu dalam bentuk harta, tenaga, atau ilmu, tanpa mengharapkan imbalan. Dalam Islam, sedekah merupakan amal yang ditujukan untuk memberikan manfaat atau bantuan kepada orang yang membutuhkan. Sedekah hukumnya sunah, atau sangat dianjurkan, untuk dilakukan oleh setiap muslim (Fadhila, 2021).

Sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian uang. Sedekah juga dapat berupa barang, makanan, pakaian, tenaga, atau ilmu. Sedekah yang paling utama adalah yang dilakukan dengan ikhlas dan tanpa mengharapkan imbalan. Tidak ada ketentuan waktu dan tempat dalam bersedekah sehingga sedekah dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Juga tidak ada ketentuan khusus tentang jumlah sedekah yang harus dikeluarkan. Setiap orang dapat sedekah sesuai dengan kemampuannya.

Kesadaran menunaikan zakat, infak, sedekah merupakan pola pikir seseorang dalam melaksanakan perintah agamanya baik yang wajib maupun yang sunnah. Menurut seokanto (1982) dalam jurnal (Kartika, 2020) indikator kesadaran meliputi; (1) Pengetahuan dan Pemahaman tentang ZIS, serta (2) Sikap dan pola perilaku (tindakan) untuk menunaikan ZIS.



Gambar 1. Kerangka penelitian

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini

H_{a1}: Pemahaman ekonomi syariah berpengaruh signifikan terhadap religiusitas

H₀₁: Pemahaman ekonomi syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap religiusitas

H_{a2}: Pemahaman ekonomi syariah berpengaruh signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS pada mahasiswa

H₀₂: Pemahaman ekonomi syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS pada mahasiswa

H_{a3}: Kemudahan akses digital syariah berpengaruh signifikan terhadap religiusitas

H₀₃: Kemudahan akses digital syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap religiusitas

H_{a4}: Kemudahan akses digital syariah berpengaruh signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS pada mahasiswa

H₀₄: Kemudahan akses digital syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS pada mahasiswa.

H_{a5}: Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS pada mahasiswa.

H₀₅: Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS pada mahasiswa.

H_{a6}: Religiusitas memediasi pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS pada mahasiswa.

H₀₆: Religiusitas tidak memediasi pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS pada mahasiswa.

H_{a7}: Religiusitas memediasi pengaruh kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS pada mahasiswa.

H₀₇: Religiusitas tidak memediasi pengaruh kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS pada mahasiswa.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Data primer yang dipakai dalam penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pontianak angkatan 2020 sebanyak 485 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *probability-simple random sampling* yang dihitung dengan rumus *slovin* menghasilkan jumlah sebanyak 83 orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis SEM-PLS dengan program Warp-PLS 8.0.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Convergent Validity

Tabel 1. Output Combined Loading and Cross Loading

Variabel	Indikator	Loading	P-value	Variabel	Indikator	Loading	P-value
Pemahaman Ekonomi Syariah (X1_PES)	X1.1.1	0.530	<0.001	Religiusitas as (Z_RLG)	Z.1.1	0.595	<0.001
	X1.1.2	(0.294)	0.002		Z.1.2	(0.035)	0.375
	X1.1.3	0.555	<0.001		Z.1.3	0.763	<0.001
	X1.2.1	0.521	<0.001		Z.2.1	0.693	<0.001
	X1.2.2	(0.211)	0.022		Z.2.2	(-0.136)	0.101
	X1.2.3	0.799	<0.001		Z.2.3	(0.442)	<0.001
	X1.3.1	0.798	<0.001		Z.3.1	0.803	<0.001
	X1.3.2	(0.108)	0.155		Z.3.2	(-0.097)	0.182
	X1.3.3	0.737	<0.001		Z.3.3	(0.362)	<0.001
	X1.3.4	0.643	<0.001		Z.4.1	0.838	<0.001
Kemudahan Akses Digital (X2_KAD)	X2.1.1	0.622	<0.001	Kesadaran Menunaikan ZIS (Y_KZIS)	Z.4.2	(-0.237)	0.012
	X2.1.2	(0.411)	<0.001		Z.4.3	0.814	<0.001
	X2.1.3	0.617	<0.001		Z.5.1	0.741	<0.001
	X2.2.1	0.687	<0.001		Z.5.2	0.776	<0.001
	X2.2.2	(0.442)	<0.001		Y.1.1	0.627	<0.001
	X2.2.3	0.708	<0.001		Y.1.2	(0.228)	0.014
	X2.3.1	0.684	<0.001		Y.1.3	0.575	<0.001
	X2.3.2	(0.196)	0.031		Y.1.4	0.660	<0.001
	X2.3.3	0.621	<0.001		Y.2.1	0.767	<0.001

Y.2.2	(0.106)	0.161
Y.2.3	0.700	<0.001
Y.2.4	0.759	<0.001

Dari table 1 diatas terlihat bahwa ada beberapa item indikator yang memiliki nilai outer loading < 0,40 maka item indikator yang memiliki nilai <0,50 harus dieliminasi. Adapun item indikator yang memiliki nilai outer loading 0,50-0,70 dipertimbangkan eliminasi untuk meningkatkan nilai composite reliability atau AVE.

Tabel 2. Output Combined Loading and Cross Loading (setelah eliminasi)

Variabel	Indikator	Loading	P-value	Variabel	Indikator	Loading	P-value
Pemahaman Ekonomi Syariah (X1_PES)	X1.1.1	0.580	<0.001	Religiusitas (Z_RLG)	Z.1.1	0.603	<0.001
	X1.2.3	0.848	<0.001		Z.1.3	0.747	<0.001
	X1.3.1	0.827	<0.001		Z.2.1	0.705	<0.001
	X1.3.3	0.736	<0.001		Z.3.1	0.800	<0.001
	X1.3.4	0.671	<0.001		Z.4.1	0.854	<0.001
Kemudahan Akses Digital (X2_KAD)	X2.1.1	0.690	<0.001	Kesadaran Menunaikan ZIS (Y_KZIS)	Z.4.3	0.813	<0.001
	X2.1.3	0.628	<0.001		Z.5.1	0.745	<0.001
	X2.2.1	0.736	<0.001		Z.5.2	0.799	<0.001
	X2.2.3	0.801	<0.001		Y.1.1	0.657	<0.001
	X2.3.1	0.723	<0.001		Y.1.4	0.602	<0.001
					Y.2.1	0.808	<0.001
					Y.2.3	0.732	<0.001
					Y.2.4	0.792	<0.001

Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa Setelah dieliminasi, semua item indikator memiliki nilai tekanan luar yang lebih besar dari 0,50, yang menunjukkan bahwa item indikator tersebut dapat diterima. Setelah output tekanan campuran dan cross-loading memenuhi kriteria yang dapat diterima.

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Pemahaman Ekonomi Syariah (X1_PES)	0.546	Valid
Kemudahan Akses Digital (X2_KAD)	0.515	Valid
Religiusitas (Z_RLG)	0.580	Valid
Kesadaran Menunaikan ZIS (Y_KZIS)	0.522	Valid

Variabel Pemahaman Ekonomi Syariah memiliki AVE sebesar 0,546, Variabel Kemudahan Akses Digital sebesar 0,515, Variabel Religiusitas sebesar 0,580, dan Variabel Kesadaran Menunaikan ZIS sebesar 0,522. Semua variabel memenuhi kriteria convergent validity, dengan nilai AVE lebih dari 0,50.

2. Discriminant Validity

Tabel 4. Correlations among I.vs wits sq.rts. Of AVEs

Variabel	X1_PES	X2_KAD	Z_RLG	Y_KZIS
X1_PES	(0.739)	0.482	0.437	0.473
X2_KAD	0.482	(0.718)	0.354	0.476
Z_RLG	0.437	0.354	(0.762)	0.546
Y_KZIS	0.473	0.476	0.546	(0.723)

Kriteria discriminant validity terpenuhi oleh keempat variabel karena Nilai Square Roots AVE di dalam kolom diagonal dan diberi tanda kurung memiliki nilai lebih besar dari nilai korelasi antar variabel yang berada dalam kolom yang sama.

3. Reliability Construct

Tabel 5. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Pemahaman Ekonomi Syariah (X1_PES)	0.855	0.786
Kemudahan Akses Digital (X2_KAD)	0.841	0.763
Religiusitas (Z_RLG)	0.910	0.886
Kesadaran Menunaikan ZIS (Y_KZIS)	0.844	0.767

Dapat dilihat Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Composite Reliability dan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliabel.

4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

a. Uji Path Coefficient

Variable religiusitas memiliki nilai *R-square* sebesar 0,487 atau 48,7% artinya variable

pemahaman ekonomi syariah dan kemudahan akses digital berkontribusi sebesar 48,7% pada variable religiusitas sisanya sebesar 51,3% merupakan kontribusi variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Variable kesadaran menunaikan ZIS memiliki nilai *R-square* sebesar 0,430 atau 43,0% artinya variabel pemahaman ekonomi syariah dan kemudahan akses digital berkontribusi sebesar 43,0% pada variable kesadaran menunaikan ZIS sisanya sebesar 57,0% merupakan kontribusi variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Nilai *R-square* dan *Q-square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>Q-square</i>
Religiusitas	0.487	0.441
Kesadaran Menunaikan ZIS	0.430	0.432

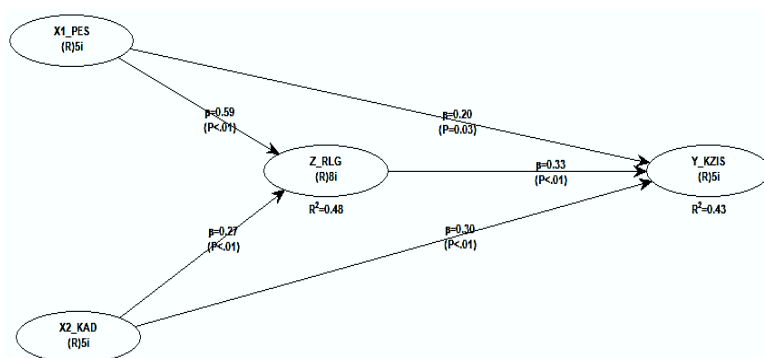
b. *Goodness of Fit Model*

Tabel 7. Goodness of Fit Model

Model Fit dan Indeks Kualitas	Kriteria Fit	Indeks	Nilai	Keterangan
Koefisien rata-rata jalur (APC)	P-value <0,05	0,336	P<0,001	Diterima
Ukuran rata-rata r (ARS)	P-value <0,05	0,458	P<0,001	Diterima
Rata-rata yang disesuaikan (AARS)	P-value <0,05	0,441	P<0,001	Diterima
Blok rata-rata VIF (AVIF)	AVIF≤5, Ideally≤3,3	1,314		Diterima
Rata-rata Full Collinearity VIF (AFVIF)	AVIF≤5, Ideally≤3,3	1,566		Diterima
Rumah Tenerife GoF (GoF)	Small≥0,1 Medium≥0,25 Large≥0,36	0,493		Large
Pengertian Paradox Ratio (SPR)	Acceptable if≥0,7 Ideally=1	1,000		Diterima
R-square proporsi kontribusi (RSSR)	Acceptable if≥0,9 Ideally=1	1,000		Diterima
Statistical Suppression Ratio adalah (SSR)	Acceptable if≥0,7	1,000		Diterima
Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio adalah (NLBCDR)	Acceptable if≥0,7	1,000		Diterima

Tabel 7 di atas menunjukkan output WarpPLS, yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk memenuhi kriteria Goodness of Fit Model. Oleh karena itu, model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki Goodness of Fit Model yang baik dan dapat diterima.

5. Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Model Penelitian

a. Direct Effect

Tabel 8. Direct Effect

Eksogen	Endogen	Path Coefficient	Standard Error	P-values
Pemahaman Ekonomi Syariah	Religiusitas	0,586	0,092	<0,001
Pemahaman Ekonomi Syariah	Kesadaran Menunaikan ZIS	0,199	0,103	0,029
Kemudahan Akses Digital	Religiusitas	0,273	0,101	0,004
Kemudahan Akses Digital	Kesadaran Menunaikan ZIS	0,301	0,100	0,002
Religiusitas	Kesadaran Menunaikan ZIS	0,332	0,099	<0,001

Hasil uji pada table 8 menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap religiusitas memiliki P-value <0,001 artinya P-value <0,05 disimpulkan bahwa pemahaman ekonomi syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap religiusitas maka H_{a1} diterima, sementara H_{01} ditolak.

Pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS memiliki P-value 0,029 artinya P-value <0,05 disimpulkan bahwa pemahaman ekonomi syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS maka H_{a2} diterima, sementara H_{02} ditolak.

Pengaruh kemudahan akses digital terhadap religiusitas memiliki P-value 0,004 artinya P-value <0,05 disimpulkan bahwa kemudahan akses digital memiliki pengaruh signifikan terhadap religiusitas maka H_{a3} diterima, sementara H_{03} ditolak.

Pengaruh kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS memiliki P-value 0,002 artinya P-value <0,05 disimpulkan bahwa kemudahan akses digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS maka H_{a4} diterima, sementara H_{04} ditolak.

Pengaruh religiusitas terhadap kesadaran menunaikan ZIS memiliki P-value <0,001 artinya P-value <0,05 disimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS maka H_{a5} diterima, sementara H_{05} ditolak.

b. Indirect Effect

Tabel 9. Indirect Effect

Eksogen	Mediasi	Endogen	Indirect Coefficient	Standard Error	P-values
Pemahaman Ekonomi Syariah	Religiusitas	Kesadaran Menunaikan ZIS	0,195	0,073	0,005
Kemudahan Akses Digital	Religiusitas	Kesadaran Menunaikan ZIS	0,091	0,076	0,117

Hasil uji pada table 9 diketahui bahwa pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS melalui religiusitas memiliki P-value sebesar 0,005 artinya P-value <0,05 disimpulkan bahwa secara signifikan religiusitas memediasi pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS maka H_{a6} yang diterima sedangkan H_{06} ditolak.

Pengaruh kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS melalui religiusitas memiliki P-value sebesar 0,117 artinya P-value >0,050 disimpulkan bahwa religiusitas tidak memediasi pengaruh kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS maka H_{a7} ditolak sedangkan H_{07} diterima.

c. Konversi Diagram Jalur ke dalam Model Struktural

Tabel 10. Model Struktural

Eksogen	Mediasi	Endogen	Direct Coefficient	Indirect Coefficient
Pemahaman Ekonomi Syariah		Religiusitas	0,586*	
Pemahaman Ekonomi Syariah	Religiusitas	Kesadaran Menunaikan ZIS	0,199*	0,195*
Kemudahan Akses Digital		Religiusitas	0,273*	
Kemudahan Akses Digital	Religiusitas	Kesadaran Menunaikan ZIS	0,301*	0,091
Religiusitas		Kesadaran Menunaikan ZIS	0,332*	

Persamaan 1: $Y_1 = 0,586 X_1 + 0,273 X_2$

Dari persamaan 1 diketahui bahwa koefisien direct effect pemahaman ekonomi syariah terhadap religiusitas sebesar 0,586* menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas.

Koefisien direct effect pemahaman ekonomi syariah terhadap religiusitas sebesar 0,273* menunjukkan kemudahan akses digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas.

Persamaan 2: $Y_2 = 0,199 X_1 + 0,301 X_2 + 0,332 Y_1$

Dari persamaan 2 diketahui bahwa koefisien direct effect pemahaman ekonomi syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS sebesar 0,199* menunjukkan pemahaman ekonomi syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS.

Koefisien direct effect kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS sebesar 0,301* menunjukkan kemudahan akses digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS.

Koefisien direct effect religiusitas terhadap kesadaran menunaikan ZIS sebesar 0,332* menunjukkan kemudahan akses digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS.

Koefisien indirect effect pemahaman ekonomi syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS melalui religiusitas sebesar 0,195* menunjukkan pemahaman ekonomi syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS melalui religiusitas.

Koefisien indirect effect pemahaman ekonomi syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS melalui religiusitas sebesar 0,91 mengungkapkan bahwa pengaruh kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS melalui religiusitas bersifat positif tetapi tidak signifikan.

6. Pengaruh Dominan

Tabel 11. Pengaruh Dominan

Eksogen	Endogen	Total Coefficient
Pemahaman Ekonomi Syariah	Religiusitas	0,586
Pemahaman Ekonomi Syariah	Kesadaran Menunaikan ZIS	0,199
Kemudahan Akses Digital	Religiusitas	0,273
Kemudahan Akses Digital	Kesadaran Menunaikan ZIS	0,301
Religiusitas	Kesadaran Menunaikan ZIS	0,332

Berdasarkan tabel 11 di atas bahwa variabel dengan total koefisien terbesar terhadap religiusitas yaitu variabel pemahaman ekonomi syariah yang memiliki nilai total efek sebesar 0,586 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pemahaman ekonomi syariah merupakan variabel dengan pengaruh dominan terhadap variabel religiusitas.

Adapun variabel dengan total koefisien terbesar terhadap kesadaran menunaikan ZIS yaitu variabel religiusitas yang memiliki nilai total efek sebesar 0,332 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel religiusitas merupakan variabel dengan pengaruh dominan terhadap variabel kesadaran menunaikan ZIS.

Pembahasan

Hasil uji PLS menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari pemahaman ekonomi syariah terhadap religiusitas, dengan P-value <0,001 dan P-value <0,05 maka H_{a1} diterima, sementara H_{01} ditolak. Karena tujuan akhir dari ekonomi syariah adalah kebahagiaan dunia akhirat melalui tata kehidupan yang baik dan terhormat, mereka yang mempelajari dan memahami konsep dan tujuan ekonomi syariah akan memperhatikan keselarasan dunia akhirat. Di antara faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah pendidikan dan pengalaman yang dialami seseorang dalam proses membentuk sikap keagamaan mereka, yang meliputi keindahan, keselarasan, dan kebaikan dunia akhirat. Sikap ini secara otomatis akan meningkatkan tingkat religiusitas seseorang.

Hasil uji PLS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemahaman ekonomi syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS memiliki P-value sebesar 0,029 maka P-value <0,050 H_{a2} diterima sementara H_{01} ditolak. Seseorang yang memiliki pemahaman ekonomi syariah yang baik akan memiliki pemahaman yang baik pula tentang keuangan syariah yang otomatis akan cenderung lebih memahami tentang peran penting dari ZIS kemudian hal tersebut mendorong atau menumbuhkan kesadaran untuk menunaikan ZIS. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Wijaya et al., 2023) dan (Rahmawati, 2022) yang menyatakan bahwa bahwa pemahaman tentang keuangan syariah dan pemahaman tentang zakat berpengaruh terhadap kesadaran menunaikan ZIS.

Hasil uji PLS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemudahan akses digital terhadap religiusitas memiliki P-value sebesar 0,004 artinya P-value <0,050 maka H_{a3} diterima, sementara H_{03} ditolak. Saverin & Tankard dalam jurnal (Koswara, 2018) menyatakan transmisi informasi digital melalui internet dapat menciptakan keleluasaan ruang dan waktu sehingga pengguna bisa mendapatkan informasi yang diinginkan dari mana saja dan kapan saja secara tepat dan cepat. Diantara informasi tersebut termasuk informasi tentang keagamaan. Kemudahan memperoleh informasi tentang

keagamaan tentu dapat meningkatkan religiusitas seseorang hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Syazana, 2022) yang menyatakan terdapat pengaruh digitalisasi terhadap religiusitas.

Hasil uji PLS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS memiliki P-value sebesar 0,002 artinya P-value $<0,050$ maka H_{a4} diterima, sementara H_{04} ditolak. Coviello, Milley & Marcolin dalam jurnal (Supriatna et al., 2022) Kemudahan akses digital yang tergambar dari kemudahan mendapat sarana terkait penggunaan internet termasuk bentuk penguasaan teknologi. Menurut penelitian yang dilakukan (Septiani, 2022) hasil penelitian menyatakan bahwa penguasaan teknologi berpengaruh terhadap persepsi menunaikan ZIS. Davis dalam jurnal (Amalia & Saryadi, 2018) menyebutkan kemudahan akses merupakan kepercayaan bahwa seseorang dapat dengan mudah atau dengan sedikit usaha bisa menggunakan atau mengakses sistem digital. Kepercayaan tersebut merupakan bentuk dari model penerimaan teknologi. Menurut penelitian yang dilakukan (Putri & Herman, 2022) model penerimaan teknologi berpengaruh terhadap niat menunaikan ZIS.

Pengaruh religiusitas terhadap kesadaran menunaikan ZIS memiliki P-value $<0,001$ artinya P-value $<0,050$ disimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran menunaikan ZIS maka H_{a5} diterima, sementara H_{05} ditolak. Tingkat religiusitas yang baik akan menumbuhkan kesadaran seseorang untuk menunaikan Zakat infak dan sedekah, karena Kesadaran menunaikan zakat, infak, sedekah merupakan cerminan dari kepercayaan dan pemenuhan kewajiban agama. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Syafitri et al., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap keputusan mengeluarkan zakat, infak dan sedekah. penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) juga menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan responden dalam membayar zakat.

Hasil uji PLS menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS melalui religiusitas memiliki P-value sebesar 0,005 artinya P-value $<0,050$ disimpulkan bahwa secara signifikan religiusitas memediasi pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap kesadaran menunaikan ZIS maka H_{a6} yang diterima sedangkan H_{06} ditolak. Seseorang yang mempelajari dan memahami konsep dan tujuan ekonomi syariah akan memperhatikan keselarasan dunia akhirat yang secara otomatis akan menambah tingkat religiusitas seseorang tersebut. Pemahaman ekonomi syariah menjadikan seseorang memiliki pemahaman tentang zakat. Kesadaran menunaikan zakat, infak, sedekah merupakan cerminan dari kepercayaan dan pemenuhan kewajiban agama yang merupakan bentuk dari religiusitas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Mahbubatun Nafiah et al., 2023) yang menyatakan bahwa bahwa literasi zakat berpengaruh terhadap minat membayar zakat melalui religiusitas.

Hasil uji PLS menunjukkan bahwa pengaruh kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS melalui religiusitas memiliki P-value sebesar 0,117 artinya P-value $>0,050$ disimpulkan bahwa religiusitas tidak memediasi pengaruh kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS maka H_{a7} ditolak sedangkan H_{07} diterima. Kemudahan memperoleh informasi tentang keagamaan tentu dapat meningkatkan religiusitas seseorang. Tingkat religiusitas yang baik akan menumbuhkan kesadaran seseorang untuk menunaikan Zakat infak dan sedekah, karena Kesadaran menunaikan zakat, infak, sedekah merupakan cerminan dari kepercayaan dan pemenuhan kewajiban agama. Dalam penelitian ini religiusitas tidak memediasi pengaruh kemudahan akses digital terhadap kesadaran menunaikan ZIS. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan prioritas dan nilai pribadi, yang mana pada sebagian orang prioritas dalam penggunaan teknologi digital lebih berkaitan dengan hal-hal selain praktik keagamaan seperti zakat, infak dan sedekah, adapun kegiatan selain praktik keagamaan tersebut termasuk bisnis hiburan atau hanya sekedar komunikasi. Hal ini yang artinya teknologi digital tidak selalu berkorelasi dengan tingkat religiusitas seseorang, khususnya mahasiswa FEBI IAIN Pontianak angkatan 2020.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman ekonomi syariah, kemudahan akses digital dan religiusitas secara langsung mempengaruhi kesadaran menunaikan ZIS sementara religiusitas memediasi hubungan antara pemahaman ekonomi syariah dan kesadaran menunaikan ZIS. Karena faktor-faktor ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan minat untuk menunaikan ZIS maka strategi untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi zakat perlu memperkuat pemahaman tentang prinsip ekonomi syariah dan memperkuat nilai-nilai religiusitas dalam masyarakat.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melibatkan sampel yang lebih besar agar generalisasi hasil penelitian dapat lebih kuat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi kesadaran menunaikan ZIS, seperti faktor budaya atau lingkungan sosial. Penelitian juga dapat memperluas cakupan variabel yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran menunaikan ZIS.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi, E dan R.H.; Metodologi, E dan R.H.; Perangkat Lunak, R.H.; validasi, E.; Analisis formal, R.H.; investigasi, E.; Sumber daya, R.H.; Kurasi data, E.; penulisan – persiapan draf asli, E.; Penulisan – tinjauan dan penyuntingan, E.; Visualisasi, R.H.; supervisi, B.U.;

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak eksternal.

PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMASI

Tidak dapat diterapkan.

PERNYATAAN KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia atas permintaan dari penulis terkait [E].

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada JESTT Unair yang telah memberikan kesempatan untuk terbitnya artikel ini. Serta kepada dosen yang telah membimbing dan memberikan arahan agar artikel ini bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. R., & Saryadi, S. (2018). Pengaruh Kemudahan Akses Dan Diskon Terhadap Keputusan Pembelian Pada Situs Online Tiket.Com. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 1–5.
- Direktorat Kajian dan Pengembangan ZIS DSKL Nasional. (2023). *Outlook Zakat Indonesia 2023*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Fachrurrazi, & Nurjannah, S. (2023). Pemberdayaan Zakat Pada Masyarakat Modern (Solusi Untuk Mengurangi Kemiskinan di Masyarakat). *Jurnal Imagine*, 3(2), 80–87.
- Fadhila, I. M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengeluarkan Zakat, Infaq dan Sedekah Di Laziswaf Unida Gontor. *Journal Of Islamic Economics and Philantropy (JIEP)*, 04(02), 1160–1185.
- Hafidhuddin, D. (2008). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah* (M. H. . Dadi (ed.); Cet. 8). Gema Insani.
- Jatiamala. (2023). *Kemajuan Teknologi Permudah Akses Digital dalam Berbagai Aspek Kehidupan*. Retrieved from <https://sohib.indonesiabaik.id/article/kemajuan-teknologi-permudah-akses-digital-cFXB7>
- Kalbarini, R. Y., & Gunawan, S. (2022). Efektivitas Dana Zis Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Master Di Lazismu Kalimantan Barat Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(01), 2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 928–933. doi:10.29040/jiei.v8i1.410
- Kartika, I. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 42–52. doi:10.29040/jiei.v6i1.558
- Khadija, A., & Kalbarini, R. Y. (2023). Analysis of The Empowerment of Zakat Funds in Improving The Welfare of Fishermen in Sukabangun Village, Ketapang Regency. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 3(1), 639–647. doi:10.31328/cebi.v3i1.332
- Koswara, A. N. M. (2018). Pengaruh Kemudahan Akses Informasi Internet melalui Konteks Sosial. *Masyarakat Telematika dan Informasi*, 9(1), 51–60.
- Mahallizikri, I. F. (2018). Perpaduan Antara Pandangan Ekonomi Konvensional dengan Ekonomi Syariah Melahirkan Sebuah Paham Ekonomi yang Baru dari Sebuah Sistem yang Telah Ada.

- Retrieved from <https://www.stiesyariahbangkalis.ac.id/kolompikiran-11-perpaduan-antara-pandangan-ekonomi-konvensional-dengan-ekonomi-syariah-melahirkan-sebuah-paham-ekonomi-yang-baru-dari-sebuah-sistem-yang-telah-ada.html>
- Mahbubatun Nafiah, Ahmad Supriyadi, & Elok Fitriani Rafikasari. (2023). Pengaruh Literasi Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada Baznas Tulungagung dengan Tingkat Kesadaran dan Religiusitas sebagai Variabel Intervening. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 1–12. doi:10.53625/juremi.v3i1.5782
- Muljawan, D., Suseno, P., Purwanti, W., Husman, J. A., Yumanita, D., Murdin B., M., & Dewi, S. P. (2020). *Ekonomi Syari'ah* (Issue 2)
- Nur Rianto Al Arif, M. (2017). *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*. Pustaka Setia.
- Nurani, M., & Welsa, H. (2018). Pengaruh Kemudahan Akses, Kemenarikan Posting Messages, Daya Tanggap Pelayanan Terhadap Sikap Keputusan Pembelian Online Shop Di Instagram. *UPAJIWA*, 2(1), 11–21.
- Puskas-Baznas. (2022). Outlook Zakat Indonesia. Retrieved from Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Putri, T. M., & Herman, S. (2022). Pengaruh Model Penerimaan Teknologi dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Niat Transaksi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Berbasis Digital. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, 186–214.
- Rahmawati, Y. (2022). Determinan Kemauan Membayar Zakat Kontemporer : Faktor Religiusitas, Digital Platform dan Understanding of Zakat. *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Septiani, A. N. (2022). Pengaruh Trust, Penguasaan Teknologi, Pendapatan, Dan Religiusitas Terhadap Preferensi Generasi Milenial Membayar Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Platform Digital. *UIN Syariah Hidayatullah*.
- Sholekah, A. (2017). Pengaruh Pemahaman Pola konsumsi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Iain Metro (Studi Kasus Pada Jurusan Ekonomi Syariah). *IAIN Metro Lampung*.
- Supriatna, T., Juhandi, D., & Rasipan. (2022). Promosi Media Sosial dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Pemasaran yang di Moderasi Akses Fasilitas Digital. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(2), 167–178. doi:10.37366/master.v2i2.481
- Syafitri, O. Y., Wildan, N., Huda, N., & Rini, N. (2021). Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 34. doi:10.29040/jiei.v7i1.1915
- Syazana, A. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital pada sikap Religiusitas Remaja di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Utami, N. S., Muthohar, A. M., & Ridlo, M. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan dan Reputasi terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating. *Iqtishoduna*, 17(1), 1–16.
- Verdianti, Kalbarini, R. Y., & Atiqah, N. (2024). ZIS Management and Accountability in the Era of Digitalization in West Kalimantan LAZ. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(1), 782–800.
- Wijaya, V. V., Diana, N., & Alrasyid, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Tingkat Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Berdonasi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Malang) Vanisa. *Islamic Economic and Finance Journal*, 4(1), 37–48.